

ANALISIS PREFIKS お (御) DALAM ANIME KAMISAMA HAJIMEMASHITA KARYA JULIETTA SUZUKI

Rizma Yuli Kurniasari

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rizmakurniasari@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Prefiks お (御) merupakan salah satu bentuk dari pembentukan kata melalui proses afiksasi. Dari pembentukan kata tersebut dapat menghasilkan sebuah kata jadian atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *haseigo* (派生語). Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki, berkaitan dengan proses pembentukan kata dan karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks お (御), dan perubahan makna yang terjadi setelah dilekati oleh prefiks tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses afiksasi pembentukan kata dan karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki? (2) Bagaimana perubahan makna kata setelah dilekati oleh prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki? Secara teori, terdapat lima cara baca dari kanji 御, namun hasil yang didapatkan dari penelitian ini hanya ditemukan empat cara baca, diantaranya adalah お, ご, み dan ぎょ. Kemudian, data yang telah ditemukan sebanyak 40 data, diantaranya ialah prefiks お sebanyak 21 data, prefiks ご sebanyak 15 data, prefiks み 3 data dan prefiks ぎょ hanya 1 data. Berdasarkan penelitian ini, prefiks-prefiks tersebut memiliki sebuah *persamaan*, yakni prefiks tersebut merupakan prefiks sebagai penanda ragam bahasa hormat (敬語), dan memiliki kecenderungan menempel pada kelas kata yang sama, yaitu *meishi* yang berjenis *futsuu meishi*. Perbedaannya adalah prefiks お dan み menempel pada jenis kata *wago*, sedangkan prefiks ご dan ぎょ menempel pada jenis kata *kango*. Kemudian, perubahan makna kata yang terjadi setelah dilekati oleh prefiks お (御) memiliki dua sifat, yaitu *inflektif* dan *derivatif*.

Keywords: Pembentukan Kata, Prefiks, *Haseigo*, Inflektif, Derivatif

Abstract

Prefix お (御) is one of the word formation that is being formed through affixation process. This word formation can produce a new word called *haseigo* (派生語) in Japanese. This research mainly discuss about the process of word formation, the characteristics of the words that can be attached to prefix お (御), and the meaning which changes after the prefix お (御) attachment process used in *Kamisama Hajimemashita* anime by Julietta Suzuki. The method used in this research is qualitative descriptive. There are two problems that arose in this research: (1) How is the affixation process of the word formation and the characteristics of the words that be attached to prefix お (御) in *Kamisama Hajimemashita* anime by Julietta Suzuki? (2) How the meanings in changed after being attached to prefix お (御) in *Kamisama Hajimeamshita* by Julietta Suzuki? Based on the research questions mentioned above, the result of the study are as follows. First, from 40 data found in the research, including 21 data of prefix お, 15 data of prefix ご, 3 data of prefix み, and 1 data of prefix ぎょ, there are only four ways to read the *kanji* in this anime, which are お, ご, み and ぎょ even though theoretically there are five ways to read the *kanji* of 御. Second, these prefixes have similarity and difference. The similarity is that these prefixes functions as the marker of honorific language (敬語) and always tend to stick to the same word class, namely *futsuu meishi*, on the other hand, the difference is that the prefix お and み are attached to the kind of word, *wago*, whilst the prefix ご and ぎょ are attached to the kind of word, *kango*. Last, there are changes in meaning after the two characters going through attachment process to another prefix お (御), that is *inflective* and *derivative*.

Keywords: word formation, prefix, *haseigo*, inflective, derivative

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan terhadap orang lain baik dilakukan secara lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diungkapkan pula oleh Chaer (2012: 32-33) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Hakikat dari bahasa adalah bahasa itu adalah sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, bervariasi, dinamis, sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa merupakan identifikasi penuturnya. Ketika menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis (Mael, 2016:55-56). Sedangkan Nurhadi (2016:76) mengatakan wujud nyata komunikasi bahasa secara umum dilakukan dalam bentuk gabungan beberapa kalimat berkait satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk menyampaikan maksud secara utuh dan lengkap. Penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi masing-masing memiliki cara dan gaya sendiri-sendiri dimana gaya tersebut pada akhirnya menjadi penciri khusus kepada penuturnya (Subandi, 2015:120). Salah satu ciri dari bahasa adalah bahasa itu bervariasi. Setiap bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa, yaitu mereka yang menggunakan bahasa yang sama (Chaer, 2012:55).

Bahasa Jepang dikenal memiliki huruf yang bermacam-macam, dari situlah muncul berbagai macam kata yang dituangkan atau digunakan dalam tulisan maupun lisan di kehidupan masyarakat Jepang. Sehingga dalam bahasa Jepang proses pembentukan kata banyak terjadi. Salah satunya adalah afiksasi. Afiksasi terjadi apabila sebuah kata disisipi imbuhan dan akhirnya menjadi kata jadian. Salah satunya adalah penyisipan pada bagian depan sebuah kata, yang disebut dengan prefiks, sedangkan penyisipan di akhir kata disebut dengan sufiks.

Menurut Chaer (2012: 170-176) pembentukan kata ini mempunyai dua sifat, yaitu pembentukan kata yang bersifat *inflektif* dan bersifat *derivatif*. Bersifat *inflektif* ialah sebuah kata yang tidak mengubah jenis kata. Alat yang digunakan untuk penyesuaian bentuk biasanya berupa afiks (prefiks, infiks, dan sufiks) atau juga berupa modifikasi internal, yakni perubahan yang terjadi di dalam bentuk kata dasar. Sedang bersifat *derivatif* ialah kata yang dapat membedakan jenis kata serta terdapat perubahan atau dengan kata lain membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya. Misalnya kata *sing* yang memiliki arti menyanyi, jika ditambah sufiks *-er* menjadi *singer* yang

memiliki arti penyanyi. Dalam bahasa Jepang, pembentukan kata disebut dengan *gokeisei* (語形成). Terdapat empat macam pembentukan kata, yaitu *haseigo* (派生語), *fukugougo/goseigo* (複合語), *karikomi/shoryaku* (刈込), *toujigo* (頭字語) (Sutedi, 2008:46).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang *haseigo* (派生語) atau kata jadian melalui prefiks atau imbuhan di awal (お/o-, ご/go-, す/su-, ま/ma-, か/ka-, すつ/suQ-), khususnya pada kata sifat (*keiyoushi/keiyoudoushi*), kata benda (*meishi*) dan kata kerja (*doushi*). Serta mengacu pada judul penelitian ini, yaitu “Analisis Prefiks お (御) dalam Anime Kamisama Hajimemashita Karya Julietta Suzuki”. Peneliti memilih anime *Kamisama Hajimemashita*, karena tema atau isi cerita dalam anime tersebut bercerita mengenai Dewa-Dewa dalam agama Shinto yang berkomunikasi menggunakan ragam bahasa sopan atau *keigo*. Dimana tema atau isi cerita dan penggunaan bahasa dari anime tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, supaya data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi.

Keistimewaan dari anime *Kamisama Hajimemashita* ialah merupakan adaptasi dari *manga* yang bergenre *shojo manga*, yaitu *manga* yang bertema percintaan dan dikhususkan untuk pembaca wanita. *Manga* tersebut diadaptasi ke anime karena ceritanya yang menarik, yaitu mengenai percintaan seorang manusia, Nanami dengan seorang siluman, Tomoe yang saling jatuh cinta namun keduanya saling menarik ulur, karena Nanami seorang manusia sekaligus Tuan (Dewa) dari Tomoe, sehingga membuat penonton ‘*gregetan*’. Anime ini membuat penontonnya tertawa dengan tingkah konyol karakternya, tetapi pada waktu yang sama, anime ini juga mengajarkan agar tidak mudah menyerah dan selalu percaya akan ada jalan keluarnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki? Dan bagaimana perubahan makna kata setelah dilekati oleh prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks お (御) dan mendeskripsikan bagaimana perubahan makna kata setelah dilekati oleh prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki.

Pembentukan kata menurut Machida (1995:54) adalah:

「お箸」という単語は、「箸」という名詞に「お」という接頭辞が付いて作られたものです。このように、新しい単語を作るための方法を語

形成と言います。

'*Ohashi* berasal dari kata *hashi* ditambah dengan awalan *O*. Kata tersebut membentuk sebuah kata baru yang disebut dengan pembentukan kata'.

untuk dapat digunakan dalam kalimat atau pertuturan tertentu, maka setiap bentuk dasar harus dibentuk lebih dahulu menjadi sebuah kata gramatikal, baik melalui proses afiksasi, proses duplikasi maupun proses komposisi. Pembentukan kata mempunyai dua sifat, yaitu membentuk kata-kata yang bersifat inflektif dan bersifat derivatif (Chaer, 2012: 169-175).

Bersifat inflektif, jika pembentukan kata *tidak membentuk kata baru* atau *kata lain yang berbeda identitas leksikal dengan bentuk dasarnya*. Sedangkan bersifat derivatif, jika pembentukan kata *dapat membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya*. Perbedaan identitas leksikal terutama berkenaan dengan makna, sebab meskipun kelasnya sama, seperti kata *makanan* dan *pemakan* yang sama-sama berkelas nomina, tetapi maknanya tidak sama

Sedangkan menurut Verhaar (2010:143), fleksi atau *infleksi* adalah perubahan morfemis dengan mempertahankan identitas leksikal dari kata yang bersangkutan, dan *derivasi* adalah perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan identitas morfemis yang lain. Misalnya, *to befriend* "berteman" (verba) merupakan hasil derivasi dari kata *friend* "teman" (nomina), karena kedua kata tersebut tidak sama kelasnya. Contoh lain, kata nomina *friendship* "pertemanan" adalah hasil derivasi dari nomina *friend* "teman", bukan hasil infleksi, karena kedua kata itu tidak sama kelasnya, yaitu verba dan nomina

Afiksasi dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuji*. Koizumi (dalam Fauziah, 2018:12-13), afiksasi atau proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa tunggal maupun bentuk kompleks. Koizumi juga membagi *setsuji* menjadi dua kategori, yaitu:

A. Jenis-jenis afiks berdasarkan bentuk formal 接辞の形式的分類 '*setsuji no keishiteki bunrui*'

1. 接頭辞 *Settouji* prefiks/awalan, yaitu *setsuji* yang ditambahkan sebelum *gokan*. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak *settouji*, diantaranya yang paling banyak adalah *settouji* yang menyatakan rasa hormat yang dipakai dalam pola-pola *sonkeigo* (ragam bahasa hormat). Contoh 真心
2. 接中辞 *Setsuchuuji* infiks/sisipan, yaitu *setsuji* yang disisipkan di tengah *gokan*. Pada umumnya *setsuchuuji* ini terdapat pada bentuk *jidoushi* (intransitif) dan *tadoushi* (transitif) dalam verba bahasa Jepang. Contoh 見える

3. 接尾辞 *Setsubiji* sufiks/akhiran, yaitu *setsuji* yang ditambahkan setelah *gokan*. Dalam bahasa Jepang juga terdapat cukup banyak *setsubiji* dan ada kalanya terdapat *setsubiji* dalam sebuah kata. Contoh: 立たされた

B. Jenis-jenis afiks berdasarkan bentuk isi 接辞の内容的分類 '*setsuji no naiyouteki bunrui*'.

1. 派生接辞 *Hasei setsuji*, yaitu *setsuji* yang dapat mengubah kelas kata dan dalam kelas kata yang sama data membersifat khusus. Terbagi atas *setsuji* yang dapat mengganti kelas kata dan *setsuji* yang membersifat khusus dalam kelas kata yang sama. Contohnya sebagai berikut.

a. Derivasi yang mengubah kelas kata, misal :

1) 女 'wanita' (名詞) → 女らしい 'feminin' (形容詞)

2) 広い 'lebar' (形容詞) → 広さ 'lebarnya' (名詞)

Penambahan sufiks -らしい、-さ、 dan -まる menyebabkan perpindahan kelas kata yang menjadi dasarnya.

b. Derivasi yang menambah karakteristik gramatikal kata yang memiliki kelas yang sama (magnanya berubah), misal:

1) 読む 'membaca' (動詞) → /yom-ase-ru/ 'menyuruh/membuat (seseorang) membaca' (/ase/ adalah sufiks kausatif).

2) 読む (動詞) → /yom-are-ru/ (/are/ adalah 'sufiks pasif')

Perubahan dari kata 読む 'membaca' menjadi yom-are-ru memang tidak mengubah kelas kata, yakni sama-sama berkelas 動詞. Namun, perubahan tersebut menghasilkan kata dengan identitas leksikal yang berbeda, karena sufiks pasif -are berfungsi menambah makna gramatikal kata 読む 'membaca' dari aktif menjadi pasif. Sedangkan *afiks infleksional* tidak dapat merubah kelas kata dan tidak beragam.

2. 屈折接辞 *Kussetsu setsuji*, yaitu *setsuji* yang memberikan perubahan sistematis pada kata dalam kelas kata yang sama berdasarkan kategori gramatikal. Contoh: きれい = おきれい

Haseigo menurut Machida (1995: 54-55) adalah:

「内容形態素 + 接辞」という構造をもつ単語を作る方法を、*派生*と言い、その結果作ら

れた単語を派生語と言います。

‘Morfem isi + prefiks adalah struktur cara membentuk kata yang disebut dengan derivasi, hasil dari pembentukan kata tersebut disebut dengan kata jadian/kata turunan’.

Karena prefiks 御 memiliki 5 cara baca, yaitu お, ご, おん, み, ぎょ, maka karakteristik dari setiap prefiks pun juga berbeda. Namun, dalam penelitian ini hanya ditemukan 4 cara baca, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prefiks お

Tsujimura (dalam Kim, 2004: 84) mengatakan:

‘Awalan o digunakan dalam bentuk *sonkei*, *kenjo* dan *bika*. Awalan O, biasanya digunakan pada *sonkei*, tetapi karena termasuk kata yang feminin, digunakan juga sebagai awalan pada *tenei*. Serta, untuk pembicara pun, menggunakan *kenjogo* untuk menghormati lawan bicara. Umumnya digunakan pada *wago* tetapi *kango* dan *jiongo* pun ada yang menggunakan awalan O, *gairaigo* pun juga ada.’

Dalam kamus daring *weblio.jp*, menjelaskan mengenai arti dari prefiks お sebagai berikut:

- 1) Digunakan pada kata asli bahasa Jepang maupun kata Sino-Jepang, dan merupakan bentuk kesopanan maupun kehormatan
 - a. Secara umum merupakan bentuk sopan, tetapi jika digunakan untuk menunjuk orang juga dapat menyatakan penghormatan.
 - b. Dalam beberapa kata dapat mengalami perubahan makna atau penyempitan makna.
 - c. Sebagian kata mengalami pemendekan, maknanya dapat berubah. Dengan kata lain, kata tersebut memiliki suatu hubungan atau kemiripan.
 - d. Beberapa kata jadian menggunakan kata tunggal maupun kata majemuk, tetapi tidak merubah makna.
 - e. Menggunakan kata-kata yang umum.
 - f. Pada bentuk sopan yang lama, disisipkan prefiks *mi*, dengan kata lain prefiks *o* juga digunakan.
- 2) Menggunakan kata benda.
 - a. Digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang lain.
 - b. Menunjukkan rasa sopan, dan mengekspresikannya dengan penuh perasaan.’

- 3) Digunakan pada saat memanggil nama seorang wanita dengan penuh perasaan yang mendalam.
- 4) Menggunakan verba penghubung dan nomina
 - a. *Nasaru*, *ni...naru*, *asobasu*, *kudasaru*, *itadaku*, *da* merupakan kata yang digunakan untuk menghormati orang yang lebih tinggi.
 - b. Dapat digunakan untuk kalimat perintah. Tetapi tidak pada orang yang lebih tinggi.
 - c. Dapat menunjukkan rasa hormat atas tindakan yang kita berikan.’
- 5) Menggunakan ajektiva *I* dan *Na*
- 6) Dapat mengekspresikan sindiran serta ejekan

2. Prefiks ご

Tsujimura (dalam Kim, 2004: 84) mengatakan :

‘Awalan *go* umumnya digunakan dalam *sonkei*, *kenjo* dan *bika*, biasanya ada yang menggunakannya pada kata yang berasal dari Cina, seperti lagu-lagu cina, tetapi dapat juga digunakan pada kata yang berjenis *wago*. Kemudian, untuk maknanya dilihat dari sisi penggunaannya, awalan O digunakan pada jenis kata yang umum, tapi awalan O dapat digunakan pada kata *kireini*, *yasashiku*, dan awalan *go* dapat digunakan pada kata seperti *rippani*.’

Awalan *go* pada kamus daring *weblio.jp* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Awalan *go* menggunakan kata berjenis *kango*
- 2) Terutama pada nomina *kango*, dan dapat menyatakan kesopanan.
- 3) Terdapat *kango* yang menyatakan suatu aktivitas.
 - a) Menunjukkan tingkah laku manusia
 - b) Menghormati orang lain, dan merendahkan diri sendiri’
- 4) Digunakan pada nomina *kango*, bentuk sopan.
- 5) Untuk menghormati lawan bicara.
- 6) Pada era ini, bahasa tersebut menjadi lebih sopan dibandingkan dengan nomor 5.

3. Prefiks ぎょ

- 1) Menggunakan kata berjenis *kango*.

- 2) Menghormati orang lain/penggunaan kata yang sesuai dapat mengekspresikan rasa hormat.
- 3) Digunakan untuk kata-kata yang mengekspresikan sebuah tindakan, nama benda, kepemilikan barang, dan sebagainya yang dikhususkan untuk Kaisar serta menunjukkan kehormatan'.

4. Prefiks み

- 1) Menggunakan kata benda yang berjenis wago, dan ditujukan bagi orang-orang yang dihormati, seperti Agama Shinto dan Budha, Kaisar dan para bangsawan, serta dapat menunjukkan suatu kehormatan bagi diri sendiri.
- 2) Digunakan terutama pada kata benda atau tempat yang berjenis wago, dan digunakan untuk menyatakan keindahan atau pujian serta menggunakan nada yang diatur sedemikian rupa.

Pada rumusan masalah pertama, mengenai karakteristik kata, menggunakan jenis kosakata berdasarkan asal-usulnya (Sudjianto, 2004:99-108), yaitu:

- a. *Wago* (kata asli bahasa Jepang)
- b. *Kango* (kata yang berasal dari Cina)
- c. *Gairaigo* (kata serapan dari bahasa Asing)
- d. *Konshugo* (gabungan dari dua jenis kosakata, seperti gabungan *wago* dan *kango*)

Kemudian, menggunakan teori kelas kata (品詞分類) menurut Sudjianto (2004:149-182), namun pada penelitian ini dibatasi hanya 4 kelas kata, diantaranya ialah:

1. *Doushi* (Verba)

Dooshi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Shimizu (dalam Sudjianto, 2004: 150) mengatakan jenis-jenis *dooshi* tergantung pada dasar pemikiran yang dipakainya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Jidooshi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan kelompok *dooshi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. Contoh *iku* 'pergi', *kuru* 'datang', *okiru* 'bangun', *neru* 'tidur' dan sebagainya.
- b. *Tadooshi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan kelompok *dooshi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. Contoh *okosu* 'membangunkan', *nekasu* 'menidurkan', *shimeru* 'menutup', *dasu* 'mengeluarkan', dan sebagainya.

- c. *Shodooshi*, merupakan kelompok *dooshi* yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif dan kausatif. Kata-kata yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok *dooshi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut dengan *kanoo dooshi* 'verba potensial'.

2. *I-keiyoushi* (Ajektiva-i)

Pada umumnya ajektiva-i dibagi menjadi dua macam menurut Shimizu (dalam Sudjianto 2004: 154-155):

- a. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok ajektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* 'tinggi/mahal', *nagai* 'panjang', *hayai* 'cepat', *tooi* 'jauh', *futoi* 'gemuk/besar', *akai* 'merah', *omoi* 'berat' dan sebagainya.
- b. *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok ajektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* 'senang/gembira', *kanashii* 'sedih', *kowai* 'takut', *itai* 'sakit', *kayui* 'gatal', dan sebagainya.

3. *Na-keiyoushi* (Ajektiva Na)

Na-keiyoushi atau *keiyoudoushi* pun dapat diklasifikasikan seperti ajektiva-i, menurut Shimizu (dalam Sudjianto 2004: 155-156):

- a. *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* 'tenang/sepi', *kireida* 'indah/cantik/bersih, dan sebagainya.
- b. *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* 'muak/tidak senang', *zannenda* 'merasa menyesal/saying sekali', dan sebagainya.

4. *Meishi* (Nomina)

Kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Banyak para ahli yang membaginya menjadi lima macam. Misalnya menurut Takanao (dalam Sudjianto, 2004:158-160) membaginya sebagai berikut.

- a. *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya *yama* 'gunung', *hon* 'buku', dan sebagainya.

- b. *Koyuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contoh *meishi* jenis ini antara lain, yaitu *Yamato* ‘Yamato’, *taibeiyoo* ‘Samudra Pasifik’, *Chuugoku* ‘China’, dan sebagainya.
- c. *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Misalnya *ichi* ‘satu’, *mittsu* ‘tiga’, dan sebagainya.
- d. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, *wake*, *hazu*.
- e. *Daimeishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronomina persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut dengan *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk).

Prefiks お (御) merupakan prefiks sebagai penanda ragam bahasa hormat, dapat dilihat melalui ungkapan (kata) atau tuturannya (kalimat). Berikut ini adalah jenisnya:

1. *Bikago*

Menurut Soepardjo (2012: 160) dalam ungkapan tingkat tutur ada ungkapan yang dinamakan *bikago*. *Bikago* ditandai dengan pemakaian prefiks “o” dan “go” yang diimbuhkan pada perkara atau benda yang akan diungkapkan. Misalnya *okane* (uang), *osakana* (ikan), *gohon* (buku), *gohan* (nasi).

Takanao (dalam Sudjianto, 2004: 189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Pada dasarnya *keigo* dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama untuk menghormati orang kedua dan orang ketiga. Berikut ini adalah jenis-jenis *keigo* berdasarkan tuturannya.

2. *Sonkeigo*

Sonkeigo dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya. Menurut Shotaro (dalam

Sudjianto, 2004: 190) mengatakan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. Amri (2015: 3) juga menambahkan:

尊敬には、一般的なものと同業や宗教に
関係するものがある。

‘*Sonkei*, mencakup hal-hal yang umum, seperti hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan maupun agama.’

Ada beberapa cara untuk menyatakan *sonkeigo*, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memakai verba khusus sebagai *sonkeigo*, seperti: なさる, ご覧になる, 召し上がる, いらっしゃる, おっしゃる, 下さる.
- b. Memakai verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai verba *rareru* untuk verba golongan dua:
書かれる, 受けられる, 食べられる.
- c. Menyisipkan verba bentuk *renyookei* pada pola ‘o...ni naru’
お待ちになる, お立ちになる
- d. Memakai nomina khusus untuk memanggil orang: 先生, 社長, 課長, あなた.
- e. Memakai prefiks dan/atau sufiks:
田中様, 鈴木さん, お宅, お医者さん
- f. Memakai verba *asobasu*, *kudasaru* dan *irassharu* setelah verba-verba lain (*oyurushi kudasaru*, *mite irassharu*)

i. *Kenjoogo*

Ada yang menyebut *kenjoogo* dengan istilah *kensongo*. Masao Hirai (dalam Sudjianto, 2004: 192) *kensongo* adalah cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri. *Kenjoogo* dapat diungkapkan dengan cara:

- a. Memakai verba khusus *kenjogo*, seperti: 参る, 申す, いただく, 伺う, お目にかかる, あげる, さしあがる, おる, 拝見する

- b. Memakai pronominal persona, seperti:
わたくし, わたし
- c. Menyisipkan verba bentuk *renyookei* pada pola 'o.... suru'
お会いする, お知らせする
- d. Memakai verba *ageru, moosu, mooshiageru, itasu* setelah verba lain

3. Teineigo

Masao (dalam Sudjianto, 2004:194) mengatakan *teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing. *Teineigo* dinyatakan dengan cara sebagai berikut.

- a. Memakai verba *desu* dan *masu*, seperti: 行きます, 本です, きれいだ
- b. Memakai prefiks *o* atau *go* pada kata-kata tertentu, seperti: お金, お水, ご両親, ご意見
- c. Memakai kata-kata tertentu (*gozaimasu, arimasu*)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:2-3) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pada penelitian ini karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode dengan memaparkan pemecahan masalah dengan menggunakan data berupa kata maupun kalimat. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan data berupa kata dalam dialog dan yang terbentuk dari kata jadian atau *haseigo* melalui prefiks お (御) anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki.

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. *Sumber data* yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Kamisama Hajimemashita* Karya Julietta Suzuki *Season* pertama yang terdiri dari 13 episode.

Kemudian, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *teknik simak* dari Mahsun (2005:90-91), karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Meyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Setiap metode memiliki teknik dasar dan lanjutan, begitu

pula dengan metode simak. Metode simak memiliki teknik dasar *teknik simak, bebas, libat, cakap* (SBLC) dan teknik *catat* sebagai teknik lanjutan. Kemudian, data yang diperoleh dituangkan dalam kartu data. Selanjutnya, menggunakan triangulasi data, dimana triangulasi data menurut Moleong (dalam Retnani, 328-329) menyatakan empat macam triangulasi data, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Untuk triangulasi penyidik, keabsahan data dilakukan oleh orang Jepang langsung yang bernama Shun Takamatsu, mahasiswa alumni BIPA Unesa yang berasal dari Hiroshima, Jepang. Sedangkan untuk *triangulasi teori*, peneliti melakukan pengecekan kembali kepercayaannya dengan menggunakan teori-teori lain sebagai pendukung dari teori yang telah digunakan.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah data tersebut atau disebut dengan *data preparation* atau *analysis* (Arikunto, 2013: 278). Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, untuk rumusan masalah yang pertama menggunakan teori dari Sudjianto (2004), seperti asal-usul kosakata, kelas kata, lalu menggunakan teori dari Tsujimura (dalam Kim, 2004) dan kamus daring *weblio.jp* sebagai pendukungnya. Untuk rumusan masalah yang kedua, menggunakan teori dari Verhaar (2010), Pateda (2010), Chaer (2012) dan Koizumi (dalam Fauziah, 2018). Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini, antara lain adalah menyajikan data berupa kata dalam dialog atau tuturan-tuturan kalimat, mengelompokkan prefiks 御 berdasarkan cara bacanya, yaitu お, ご, み, ぎよ, mengklasifikasikan berdasarkan karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks tersebut, mengklasifikasikan perubahan makna berdasarkan sifat, yakni *derivatif* atau *inflektif*, kemudian menyimpulkan hasil analisis dan melaporkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah jumlah prefiks dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki.

TABEL 1. Jumlah Data yang ditemukan dalam Anime Kamisama Hajimemashita Karya Julietta Suzuki

NO	PREFIKS	JUMLAH DATA
1	お	21
2	ご	15
3	おん	-
4	み	3
5	ぎよ	1
Total		40

Berikut ini adalah data yang dipaparkan dalam bentuk tabel beserta analisisnya.

A. Karakteristik Kata yang Dapat Dilekati Oleh Prefiks お (御)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148) kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 10 jenis. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada 4 jenis kelas kata, yaitu *doushi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* dan *meishi*. Jumlah data keseluruhan dalam penelitian ini adalah 40 data. Tetapi tidak ditemukan prefiks dengan cara bacanya ialah おん. Berikut ini merupakan tabel (2) jenis prefiks dan karakteristik kata yang dapat dilekati oleh prefiks tersebut.

TABEL 2. Hasil Klasifikasi Jenis Prefiks dan Karakteristik Kata

NO	JENIS KELAS KATA		JENIS PREFIKS	ASAL KATA	JML
1	<i>Doushi</i>	<i>Jidoushi</i>	お	w	3
			ご	k	1
2	<i>Keiyoushi</i>	<i>Zokusei keiyoushi</i>	お	w	1
3	<i>Keiyoudoushi</i>	Menyatakan sifat	お	w	4
		Menyatakan perasaan		ご	
4	<i>Meishi</i>	<i>Futsuu meishi</i>	お	w	11
				ko	
				k	
			ご	k	12
			み	w	3
			ぎょ	k	1
	<i>Ninshoo daimeishi</i>	お	w	2	
TOTAL					40

Dari tabel di atas, dapat dilihat terdapat 4 jenis kelas kata menurut Sudjianto (2004:149-182) yang mengandung prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki.

Untuk kelas kata *doushi* (verba) ditemukan sebanyak 4 data yang memiliki subjenis *jidoushi* saja. Untuk jenis prefiks お berjumlah 3 sedangkan prefiks ご hanya 1 data. Contoh kelas kata *doushi* berjenis *jidoushi* pada data 1 prefiks お yakni お召し上がり (下さいませ), pada data 2 prefiks ご yakni ご覧(下さい), pada data 1 dan 2 merupakan pembentukan kata melalui prefiks 御, pada kata お召し上がり(下さいませ) terbentuk melalui prefiks dengan cara baca お, sedangkan ご覧(下さい) terbentuk melalui

prefiks dengan cara baca ご, kedua kata jadian tersebut memiliki kelas kata yang sama, yakni *doushi* dengan subjenis *jidoushi* (subjenis *doushi* yang tidak mempengaruhi pihak lain). Namun, pada kata jadian ご覧 tanpa verba 下さい tersebut termasuk *meishi* atau nomina yang menyatakan suatu aktifitas manusia. Kemudian untuk jenis kata, dilihat dari tabel di atas, kata お召し上がり(下さいませ) ditandai dengan simbol w, yakni *wago* atau kata asli bahasa Jepang yang dibaca secara *kunyomi*, sedangkan ご覧(下さい) ditandai dengan simbol k, yakni *kango* atau kata yang berasal dari bahasa Cina yang dibaca secara *onyomi*. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari masing-masing prefiks, yakni prefiks お menempel pada jenis kata *wago*, namun tidak menutup kemungkinan menempel pada jenis kata *kango*, *jiongo* maupun *gairaigo*, dan menggunakan *doushi*, *meishi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* sebagai pembentuknya. Sedangkan prefiks ご cenderung menempel pada jenis kata *kango* dan kelas kata *meishi* (Tsujimura, dalam Kim (2004:84).

Pada kelas kata *keiyoushi* (ajektiva-i), hanya ditemukan 1 data dengan subjenis *zokusei keiyoushi* (*keiyoushi* yang menyatakan sifat) dengan jenis prefiksnya ialah お, contoh data 3, yaitu pada kata jadian お美しい. Kata お美しい merupakan kata jadian yang terbentuk dari gabungan prefiks お dengan kata dasar 美しい yang memiliki arti “cantik, indah”. Kata tersebut ditandai dengan huruf w, yakni melambangkan *wago* atau kata asli bahasa Jepang yang dibaca secara *kunyomi*. Hal ini sesuai dengan karakteristik prefiks お, yaitu menempel pada jenis kata *wago*, namun tidak menutup kemungkinan menempel pada jenis kata *kango*, *jiongo* maupun *gairaigo*, dan menggunakan *doushi*, *meishi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* sebagai pembentuknya (Tsujimura, dalam Kim, 2004:84).

Pada kelas kata *keiyoudoushi* (ajektiva-na) ditemukan sebanyak 4 data, 3 data dengan jenis prefiks お, 2 data prefiks ご. *Keiyoudoushi* dibagi menjadi 2 subjenis, yakni menyatakan sifat yang ditemukan pada prefiks お, menyatakan perasaan ditemukan pada prefiks ご. Contoh *keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, pada data 5, yaitu お嫌い yang terbentuk dari penggabungan prefiks お dengan kata dasar 嫌い dan menghasilkan arti “benci, tidak suka”, memiliki jenis kata *wago* (w) atau kata asli bahasa Jepang. Namun terdapat contoh prefiks お yang menempel pada jenis kata *kango* (k) pada kata おきれい. Sedangkan *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, terdapat pada jenis prefiks ご

pada kata ご苦労 yang analisisnya kurang lebih sama dengan prefiks お yang menyatakan sifat. Hal ini sesuai dengan karakteristik prefiks お, yaitu menempel pada jenis kata *wago*, namun tidak menutup kemungkinan menempel pada jenis kata *kango*, *jiongo* maupun *gairaigo*, dan menggunakan *doushi*, *meishi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* sebagai pembentuknya (Tsujimura, dalam Kim, 2004:84).

Pada kelas kata *meishi*, terdapat beberapa subjenis, namun yang muncul hanya subjenis *futsuu meishi* dengan 27 data, dan *ninshoo daimeishi* 2 data. Prefiks お yang muncul pada subjenis *futsuu meishi* sebanyak 11 data, prefiks ご 12 data, prefiks み 3 data dan prefiks ぎよ hanya 1 data. Berikut ini adalah contoh data 6 pada prefiks お, yaitu pada kata お帰り(なさいませ). Kata お帰り(なさいませ) merupakan kata jadian yang terbentuk dari prefiks 御 dengan cara baca お yang ditulis dengan huruf *kana* dengan kata dasar 帰る yang memiliki makna “selamat datang kembali”, dan memiliki jenis kata *wago* (*w*). Hal serupa juga ditemukan pada prefiks お yang menempel pada jenis kata *kango* (*k*), yaitu kata お時間, pada jenis kata *konshugo* (*ko*), yaitu お仕事. Sama halnya dengan prefiks ご yang memiliki analisis sama dengan analisis sebelumnya, yakni pada kata ご様子, prefiks み pada kata 御影, prefiks ぎよ pada kata 御意.

Untuk subjenis *ninshoo daimeishi* terdapat 2 data, yaitu pada kata お前 dan お父さん. Kata お前 terb merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar 前 dan ditambahkan dengan prefiks 御 dengan cara baca お yang ditulis dengan huruf *kana*, sehingga memiliki arti “kamu (sapaan untuk dua orang yang akrab/non-formal)”. Kata jadian tersebut memiliki jenis kata *wago* (*w*). Hal ini sesuai dengan karakteristik prefiks お, yaitu menempel pada jenis kata *wago*, namun tidak menutup kemungkinan menempel pada jenis kata *kango*, *jiongo* maupun *gairaigo*, dan menggunakan *doushi*, *meishi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* sebagai pembentuknya (Tsujimura, dalam Kim, 2004:84).

B. Perubahan Makna Kata Setelah Dilekati Oleh Prefiks お (御)

Pada bagian ini menjelaskan mengenai prefiks お (御) dalam anime *Kamisama Hajimemashita* memiliki dua sifat, yakni *inflektif* dan *derivatif*. Namun pada penelitian ini, prefiks お dan ご tidak ditulis dengan huruf kanji, namun dengan huruf *kana*, kecuali pada prefiks

み dan ぎよ yang ditulis dengan kanji 御. Dibawah ini akan dijelaskan berdasarkan sifatnya.

TABEL 3. Hasil Klasifikasi Prefiks お (御) Berdasarkan Sifat

NO	PREF IKS	SIFAT		JML
1	お	DERIVATIF	Mengubah kelas kata & makna	3
	お		Tidak mengubah kelas kata	2
	ご			4
	み			1
	ぎよ			1
2	お	INFLEKTIF		16
	ご			11
	み			2
TOTAL				40

Prefiks 御 yang bersifat derivatif, sebanyak 11 data. Derivatif disini terbagi menjadi dua subjenis, yakni derivatif yang mengubah kelas kata & makna sebanyak 3 data, dan tidak mengubah kelas kata sebanyak 8 data. Jenis prefiks yang bersifat derivatif yang dapat mengubah kelas kata & makna yaitu prefiks お saja, pada kata お帰り(なさいませ), お化け, お疲れ様. Kata お帰り(なさいませ) memiliki sifat *derivatif*, yaitu pembentukan kata dapat membentuk sebuah kata baru dan identitas leksikal kata dasarnya pun berbeda. Kemudian prefiks tersebut juga termasuk dalam afiks *derivasional*, yaitu afiks yang dapat merubah kelas kata dan menambah karakteristik gramatikal dari suatu kata yang memiliki kelas atau jenis yang sama. Karena kelas kata dari kata dasarnya berubah, yakni *doushi* (帰る) ke *meishi* (お帰りなさいませ). Kemudian prefiks tersebut merupakan prefiks sebagai penanda ragam bahasa hormat, karena dalam ungkapannya kata お帰りなさいませ termasuk *bikago*, ditandai dengan pemakaian prefiks お/ご pada suatu perkara atau benda yang akan diungkapkan (Soepardjo, 2012:160). Dilihat dari tuturannya, termasuk *keigo* dengan subjenis *sonkeigo*, yang ditandai dengan pemakaian verba なさる.

Kemudian untuk derivatif yang tidak mengubah kelas kata sebanyak 8 data, yaitu prefiks お 2 data, prefiks ご 4 data, prefiks み dan ぎよ masing-masing hanya 1 data. Berikut ini adalah salah satu contoh dari prefiks yang bersifat derivatif yang tidak mengubah

kelas kata. Kata お父さん bersifat *derivatif* dan prefiks お merupakan afiks derivasional. Bersifat derivatif ialah pembentukan kata dapat menghasilkan sebuah kata baru dan identitas leksikal kata dasarnya berubah, kemudian afiks derivasional merupakan afiks yang beragam salah satunya ialah afiks yang dapat membentuk kata baru dan dapat merubah kelas katanya. Karena kata お父さん memiliki kata dasar 父 yang memiliki makna “ayah (diri sendiri)”, namun setelah mengalami proses afiksasi makna secara leksikal maupun gramatikalnya berubah menjadi “ayah (orang lain)”, lalu kelas kata dari kata dasar dan kata jadinya tidak berubah yakni *meishi*. Kata お父さん termasuk *bikago*, karena ditandai dengan pemakaian prefiks お/ご, kata お父さん juga dapat dikategorikan sebagai *sonkeigo*, karena memakai prefiks (お) dan/ atau sufiks (さん). Berdasarkan tuturannya termasuk *keigo* dengan subjenis *teineigo*. Dibuktikan dengan menggunakan verba *desu* pada kata でしょうね.

Selanjutnya, terdapat prefiks 御 yang bersifat inflektif ditemukan sebanyak 29 data, dimana prefiks お 16 data, prefiks ご 11 data, prefiks み 2 data. Salah satunya ialah terdapat pada kata ご挨拶. Kata tersebut bersifat inflektif, karena tidak membentuk kata baru dan identitas leksikalnya sama dengan kata dasarnya. Kemudian untuk afiksnya, termasuk dalam *afiks infleksional*, yaitu afiks yang tidak beragam dan tidak dapat merubah kelas katanya. Secara leksikal, kata jadian ご挨拶 memiliki makna yang sama dengan kata dasarnya,挨拶 yakni “salam”, menunjukkan salam sebagai tanda hormat atau menghormati lawan bicaranya. Menurut Amri (2014:1):

挨拶は、「あなたの存在を認めました。よろしくお願ひします。」というメッセージであり、自分の心を開いて、相手の心も開かせ、互いの心を近づけるための大切な行為なのである。

“Salam, seperti “*Anata no sonzai o mitomemashita. Yoroshiku onegaishimasu*” adalah sebuah pesan yang dapat mengungkapkan perasaan untuk diri sendiri maupun lawan bicara serta dapat saling akrabkan diri satu sama lain.’

Untuk kelas katanya tidak mengalami perubahan, kata dasar dan kata jadinya sama-sama memiliki kelas kata *meishi* berjenis *futsuu meishi*.

Prefiks tersebut merupakan prefiks penanda ragam bahasa hormat, makan ungkapan ご挨拶 termasuk *bikago*, karena ditandai dengan pemakaian

prefiks お/ご. Berdasarkan tuturannya, termasuk *kenjoogo*, ditandai dengan pemakaian verba khusus *kenjoogo* yakni 参る yang memiliki arti datang.

PENUTUP

Simpulan

A. Karakteristik Kata Yang Dapat Dilekati Oleh Prefiks お (御)

- 1) Prefiks dengan cara baca お
 - a. Melekat pada kelas kata *doushi*, *meishi* berjenis *futsuu meishi* dan *keiyoushi/keiyoudoushi*.
 - b. Memiliki kecenderungan melekat pada jenis kata *wago* dan *kango*. Namun, terdapat beberapa kata yang dapat melekat pada jenis kata *konshugo*.
- 2) Prefiks dengan cara baca ご
 - a. Secara garis besar, menempel pada kelas kata *meishi* berjenis *futsuu meishi*. Namun, ada beberapa kata yang dapat menempel pada kelas kata *keiyoudoushi*.
 - b. Secara garis besar, memiliki kecenderungan melekat pada jenis kata *kango*.
- 3) Prefiks dengan cara baca み
 - a. Menempel pada kelas kata *meishi* berjenis *futsuu meishi*.
 - b. Cenderung melekat pada jenis kata *wago*
 - c. Sering digunakan jika mengenai agama Shinto
- 4) Prefiks dengan cara baca ぎよ
 - a. Menempel pada kelas kata *meishi* berjenis *futsuu meishi*.
 - b. Cenderung melekat pada jenis kata *kango*
 - c. Digunakan untuk mengekspresikan tindakan

Jadi, prefiks-prefiks tersebut memiliki sebuah *persamaan*, yakni prefiks tersebut sebagai penanda ragam bahasa hormat atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *keigo*, dan memiliki kecenderungan menempel pada kelas kata yang sama, yaitu *meishi* (nomina) berjenis *futsuu meishi*. Untuk perbedaannya, prefiks お dan み menempel

pada jenis kata *wago*, sedangkan prefiks ご dan ぎよ menempel pada jenis kata *kango*.

B. Perubahan Makna Kata Setelah Dilekati Oleh Prefiks お (御)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai perubahan makna yang terjadi setelah dilekati oleh prefiks お (御). Dalam hal ini, peneliti membaginya menjadi dua sifat dan mengelompokkannya berdasarkan sifat tersebut, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. *Derivatif* atau derivasi ialah pembentukan kata *dapat* membentuk kata baru dan identitas leksikal kata dasarnya *berbeda*. Prefiks yang termasuk dalam sifat ini ialah prefiks お, ご, ぎよ
- b. *Inflektif* atau infleksi atau fleksi ialah pembentukan kata *tidak dapat* membentuk kata baru dan *mempertahankan* identitas leksikal kata dasarnya. Prefiks yang termasuk dalam sifat ini ialah prefiks お, ご, み, ぎよ

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, prefiks お, ご, ぎよ yang bersifat derivatif hanya beberapa kata saja. Secara garis besar, prefiks お (御) memiliki *sifat inflektif*, yaitu tidak membentuk kata baru dan mempertahankan identitas leksikal kata dasarnya.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai prefiks お (御) yang terdapat pada anime *Kamisama Hajimemashita* karya Julietta Suzuki. Prefiks tersebut yang telah diteliti secara keseluruhan melekat pada kelas kata *meishi* dengan jenisnya adalah *futsuu meishi*, dan memiliki kecenderungan menempel pada jenis kata *wago* dan *kango*, tetapi ada juga yang menempel pada *konshugo* (gabungan dari dua buah jenis kata). Namun yang sangat disayangkan adalah, tidak ditemukannya prefiks おん pada penelitian ini. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih berfokus pada prefiks yang berbunyi おん, み dan ぎよ. Jika dimungkinkan, untuk mencari prefiks お (御) yang menempel pada jenis kata *gairaigo*, atau

dapat juga dengan prefiks-prefiks yang lain, seperti prefiks 新 yang melekat pada kata berjenis *gairaigo*, yaitu pada kata エネルギー, sehingga terbentuklah sebuah kata dan menjadi 新エネルギー

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Miftachul. 2014. お辞儀考 A Study of Ojigi (Online). *Jurnal Ilmiah Research Papers-Academia.edu*. Vol. 25, 2014. (https://www.academia.edu/35757132/Jurnal_2014_No_25_STUDY_OF_OJIGI, diakses pada tanggal 12 September 2018)
- Amri, Miftachul. 2015. インドネシア語・日本語のビジネスメールの対照研究－「前文」を中心に－ (Online). *Bunkenkai Kiyō-The Journal of the Graduate School of Humanities*. Vol. 26, 2015. (<https://www.academia.edu/attachments/55632981>, diakses pada tanggal 17 September 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum* Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Eka Nur. 2018. Analisis Penggunaan Afiks Derivasi Dalam Komik Doraemon Karya 藤子・F・不二雄. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan
- Kim, Dong Kyu. 2004. “*Tegami to Supiichi Kara Mita Keigosettoji (O/Go) o Mochiita Keigohyogen no Shiyoyousou*”, (Online). *CINII Articles*. (https://waseda.repo.nii.ac.jp/?action=repository_uri&item_id=24600&file_id=162&file_no=1, diakses pada tanggal 20 Mei 2018)
- Ken, Machida. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Babel Press: Tokyo
- Mael, Masilva Raynox. 2016. “Analisis Lirik Lagu *Honjitsu wa Seiten Nari*: Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang”, (Online). *Jurnal ASA, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Seputar Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 3 (5): hal. 55-64, 2016. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2541/1649>, diakses pada 11 Juli 2018)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansoer, Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, Didik. 2016. “Struktur Teks Karangan Bahasa Jepang: Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan”, (Online). *Jurnal ASA, Jurnal*

Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
Seputar Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol.
3 (7): hal. 76-99, 2016.
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2543>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2018)

Retnani. 2016. *Yellow Pumpkin in the Mishinotakukanito's Child Story*. New York: Email. Journal of Modern Education Review. Academic Start Publishing Company. (<http://www.academicstar.us/UploadFile/Picture/2016-9/2016926212550454.pdf>, dikases pada tanggal 12 September 2018)

Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang* (日本語学). Surabaya: Penerbit Bintang.

Subandi. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe* (Online). Jurnal Paramasastra. Vol 2 (2): hal 120-141, September 2015, Surabaya. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1513>, diakses pada tanggal 13 September 2018)

Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Verhaar, JWM. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

WEBSITE

----- Diakses pada tanggal
11 April 2018. Pukul 18.38.
<https://www.weblio.jp/content/%E3%81%8A>

----- Diakses pada tanggal
11 April 2018. Pukul 18.42.
<https://www.weblio.jp/content/%E3%81%94>

----- Diakses pada tanggal
11 April 2018. 23.13.
<https://www.weblio.jp/content/%E6%B4%BE%E7%94%9F%E8%AA%9E>

----- Diakses pada tanggal
15 Juli 2018. 10.19.
<https://www.weblio.jp/content/%E5%BE%A1>

